

Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya

Oleh:

Arinda Reihansyah Achsanti
Hendra Sukmana

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

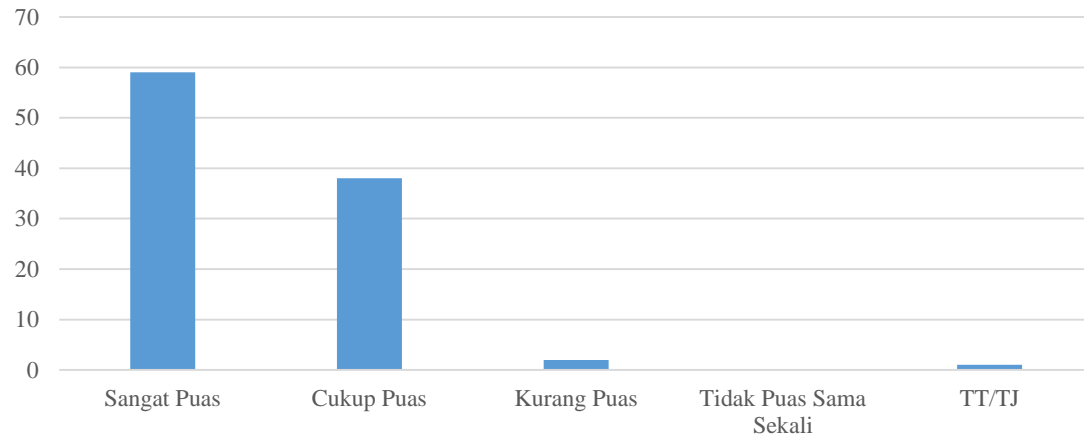


Pendahuluan

- Kesetaraan gender merupakan isu penting yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Gender tidak hanya merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga pada peran sosial dan budaya yang dikonstruksi oleh masyarakat.
- Perempuan sering menghadapi hambatan sosial, budaya, dan struktural dalam meraih posisi kepemimpinan, meskipun memiliki kemampuan dan profesionalitas yang setara dengan laki-laki. Kepemimpinan perempuan cenderung bersifat demokratis, kolaboratif, dan transformatif, yang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi dan pembangunan masyarakat.
- Contoh nyata dari keberhasilan kepemimpinan perempuan ditunjukkan oleh Tri Rismaharini, mantan Wali Kota Surabaya. Dengan gaya kepemimpinan yang humanis, tegas, dan inovatif, ia berhasil membawa perubahan signifikan dalam pembangunan kota dan kesejahteraan warganya. Namun demikian, kepemimpinan perempuan masih menghadapi stigma dan tantangan, sehingga diperlukan perubahan paradigma dan dukungan lebih lanjut agar kesetaraan gender dalam kepemimpinan dapat terwujud secara menyeluruh di Indonesia.

Pendahuluan

TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT SURABAYA



Sumber: Survei SMRC, 2020

Pada akhir masa jabatannya sebagai walikota, 97% warga Surabaya menyatakan puas dengan kinerjanya, menurut sebuah studi oleh Saiful Mujani Research and Consultancy (SMRC). Menggunakan interval kepercayaan 95% dan margin kesalahan 3,5%, survei dilakukan terhadap 820 partisipan menggunakan fase sampel acak antara 11 November 2020 dan 18 November 2020. Dari data tersebut menunjukkan bahwa 59% warga sangat puas, 38% cukup puas, 2% kurang puas, 0% tidak puas sama sekali, dan 1% tidak tahu atau tidak menjawab.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mengenai **bagaimana peran kepemimpinan Tri Rismaharini dalam mendukung adanya kesetaraan gender di Kota Surabaya**. Pertanyaan ini kemudian diuraikan menjadi empat fokus seperti bagaimana akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat kebijakan Risma dalam membangun kesetaraan gender di Kota Surabaya.

Metode

Jenis Penelitian
Literature Review

Jenis Data
Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data
Mengidentifikasi masalah, penyaringan data, dan menganalisis artikel

Teori yang Digunakan
Kesetaraan Gender (Suryani, 2010) yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender dan mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan di tingkat lokal.

b. Manfaat bagi Pemerintah

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif gender, serta mendorong pengarusutamaan gender dalam seluruh sektor pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan daerah.

c. Manfaat bagi Akademisi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah tentang kepemimpinan perempuan dan menjadi referensi dalam pengembangan studi kebijakan publik, gender, dan pemerintahan daerah berbasis keadilan sosial.

Pembahasan

1. Prestasi dan Bukti Konkret

Kerja keras dan dedikasi Tri Rismaharini selama 10 tahun masa jabatannya telah menghasilkan pencapaian yang signifikan. Sejak 2010, Risma telah menerima 322 penghargaan, baik secara individu maupun instansi.

Pencapaian Risma dalam kepemimpinannya bukan sekadar catatan, tetapi hasil nyata dari visi, dedikasi, dan strategi yang efektif. Transformasi signifikan yang dialami Surabaya selama dua periode kepemimpinannya menjadi bukti kepemimpinannya. Melalui kebijakan progresif dan inovatif, Surabaya telah mengalami peningkatan signifikan di berbagai sektor, termasuk infrastruktur, layanan publik, dan pengelolaan lingkungan.

Penghargaan Wali Kota Risma Selama 10 Tahun Menjabat

TAHUN	Penghargaan Nasional (Instansi/Individu)	Penghargaan Internasional (Instansi/Individu)	JUMLAH
2020	13	0	13
2019	40	4	44
2018	17	5	22
2017	50	7	57
2016	15	2	17
2015	19	3	22
2014	29	3	32
2013	32	4	36
2012	46	1	47
2011	19	1	20
2010	12	0	12
JUMLAH	292	30	322

Sumber: Pemkot Surabaya, 2020

Pembahasan

2. Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan Tri Rismaharini

a) Pertama, dari segi akses, Risma berhasil membuka peluang yang setara bagi perempuan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi melalui program Pahlawan Ekonomi, dan pendidikan melalui Rumah Bahasa yang memberikan pelatihan keterampilan dan bahasa asing secara gratis. Ia juga menghadirkan layanan publik berbasis teknologi seperti e-Wadul dan Surabaya Single Window yang memungkinkan perempuan mengakses informasi dan layanan secara adil dan inklusif.

b) Kedua, dalam hal partisipasi, Risma mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam pengambilan keputusan, baik dalam pemerintahan maupun komunitas, termasuk melalui peningkatan jumlah pelaku UMKM perempuan serta pelibatan mereka dalam program kebersihan dan pengelolaan taman kota.

c) Ketiga, pada indikator kontrol, Risma memberikan ruang bagi perempuan untuk memiliki kendali atas kehidupan dan masa depannya, contohnya melalui pendampingan mantan pekerja lokalisasi agar mandiri secara ekonomi lewat pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil. Ia juga mendorong perempuan untuk berperan dalam posisi strategis di birokrasi dan komunitas.

d) Keempat, dalam indikator manfaat, kepemimpinan Risma menghasilkan dampak nyata, antara lain peningkatan kesejahteraan perempuan, lingkungan kota yang lebih ramah gender, serta perluasan kapasitas individu melalui pendidikan dan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya secara signifikan telah mewujudkan kesetaraan gender melalui penerapan empat indikator utama, seperti akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Secara keseluruhan, kepemimpinan Tri Rismaharini di Surabaya merupakan contoh sukses dari implementasi kesetaraan gender dalam tata kelola pemerintahan, keberhasilan Risma membuktikan bahwa kesetaraan gender dapat diwujudkan dan menghasilkan dampak positif yang nyata. Berbagai inovasi serta transformasi kota yang telah dicapainya tidak hanya membawa manfaat besar bagi masyarakat Surabaya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pemimpin perempuan lainnya di Indonesia.

Referensi

- Burnama, G., Krisdinanto, N., & Yoanita, D. (2014). STEREOTYPING RISMA: PEMBINGKAIAN SOSOK TRI RISMAHARINI DI MAJALAH DETIK DAN TEMPO. Jurnal Scriptura Vol. 4 No. 1, 1-9.
- Fachrudin, M. A. (2017). INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA DAERAH (Studi Kasus Walikota Surabaya Ir.Tri Rismaharini,MT). 1-13.
- Pratama, M. R., & Fitriyah. (2021). Kepemimpinan Tri Rismaharini dalam Mengatasi Pengelolaan Sampah di Kota Surabaya. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) Vol 4, No. 1, 191-189.
- RAHMI, P. A. (2015). Kepemimpinan Kepala Daerah (Studi Kasus Walikota Surabaya, Tri Rismaharini dalam Perspektif Emotional Intelligence). Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 3 Nomor 2, 112-121.
- Tuti, R. W., & Adawiyah, S. E. (2020). KEPEMIMPINAN WALIKOTA SURABAYA TRI RISMAHARINI SEBAGAI MODEL BIROKRASI EFEKTIF. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis Vol. 4 No. 1, 73-82.

